



Penggunaan Metode Mubasyarah dalam Pembelajaran Maharah Kalam

(Studi Lapangan di MTs Daarul Uluum PUI Majalengka)

Muhammad Hidayatullah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tihamah Cirebon

Ekahidayatullah145@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru menggunakan mengajar Maharah Kalam dengan metode mubasyarah. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dilengkapi dengan analisis deskriptif untuk melaksanakannya. Siswa dan guru bahasa Arab di MTs Daarul Uluum PUI Majalengka adalah subjek penelitian. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Mubasyarah dalam mata pelajaran bahasa arab meningkatkan kemampuan Maharah Kalam siswa. Setiap pelajaran dimulai dengan materi inti dan dilanjutkan dengan latihan atau tamrin untuk memastikan siswa memahami materi. Pelajaran kemudian ditutup dengan memberikan kesimpulan yang mencakup kosa kata baru yang tidak ada dalam pelajaran sebelumnya. Dalam metode mubasyarah ini menggunakan beberapa langkah pembelajarn. Dengan langkah-langkah yang diterapkan pada metode mubaysarah dalam pembelajaran mahara kalam itu tentu sangat efektif.

Kata Kunci :

Metode Mubasyarah¹
Pembelajaran²,
Marahah Kalam³

Abstract

The purpose of this study was to determine how teachers use teaching Maharah Kalam with the mubasyarah method. The researcher used a qualitative approach equipped with descriptive analysis to implement it. Students and Arabic teachers at MTs Daarul Uluum PUI Majalengka were the subjects of the study. The researcher used observation, interviews, and documentation to collect data. The results of the study showed that the Mubasyarah Method in Arabic language subjects improved students' Maharah Kalam abilities. Each lesson begins with core material and is continued with exercises or tamrin to ensure students understand the material. The lesson is then closed by providing a conclusion that includes new vocabulary that was not in the previous lesson. In this mubasyarah method, several learning steps are used. With the steps applied to the mubaysarah method in learning mahara kalam, it is certainly very effective

Keywords:

Mubasyarah Method¹
Learning²
Maharah Kalam³

Received 11. Revised 21. Accepted 21.

Article Information

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki dua posisi penting dalam pendidikan: sebagai media dan sebagai ilmu. Posisi pertama menunjukkan bahwa bahasa arab adalah media untuk belajar dan berkomunikasi, dan posisi kedua menunjukkan bahwa bahasa arab adalah ilmu yang berdiri sendiri dengan semua atributnya sebagai ilmu. Dua posisi ini sesuai dengan adanya sistem pembelajaran komprehensif yang memungkinkan siswa menguasai bahasa arab dan bahasa arab (Hermawan, 2018). Bahasa arab adalah bahasa agama islam dan kitab sucinya, al-Quran dan al-Hadits.

Bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, paling luas, dan paling tepat untuk menyampaikan makna batin manusia (Katsir, n.d.). Dalam suatu sistem mempelajari bahasa Arab yang ideal, diharapkan siswa mempunyai ketrampilan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan berbahasa yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis.

Pembelajaran bahasa Arab tergantung pada metode yang digunakan. Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Peran metode juga berkaitan dengan siswa yang menjadi subjek pembelajaran. Tepat tidaknya pilihan metode mengajar seorang guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seorang guru. Siswa memerlukan metode pembelajaran yang menarik untuk memperjelas apa yang disampaikan guru agar siswa lebih cepat menangkap dan memahami.

Sebagian besar sekolah masih menggunakan pendekatan klasik (berpusat pada guru). Penggunaan metode Al Mubasyaroh tentunya akan menunjang siswa dalam meningkatkan kalam maharohnya (Ulya, 2016). Metode praktis adalah seperangkat metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa selama proses belajar mengajar.

Ada banyak cara berbeda untuk belajar. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan dibandingkan metode lainnya. Pedagogi seringkali

[Penggunaan Metode Mubasyarah dalam Pembelajaran Maharah Kalam].

menggunakan metode yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan bersifat individual dan bergantung pada aspek situasi pembelajaran masing-masing. Salah satu metode yang digunakan dalam belajar bahasa Arab adalah metode Mubasyarah. Metode Mubasyarah sebisa mungkin menghindari penerjemahan arti kata dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Pendekatan mubasyarah di Madrasah Tsanawiyah biasanya dilaksanakan dengan menitikberatkan pada intensitas penggunaan bahasa Arab dari awal hingga akhir pembelajaran. Tentu saja pendekatan ini memerlukan interaksi pada saat proses pembelajaran, begitu pula dalam penyampaiannya. Siswa perlu menguasai bahasa Arab dengan cepat. Keterampilan bahasa Arab yang baik memudahkan pembelajaran. Faktanya, keberagaman latar belakang siswa juga mempengaruhi penggunaan metode pengajaran bahasa arab (Nuha, 2016).

Maharah kalam mengacu pada kemampuan berbahasa Arab dengan lancar dan benar. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa yang ingin belajar bahasa Arab, terutama yang ingin memahami kitab suci Al-Quran. Maharah kalam merupakan salah satu dari empat Maharah al-lughawiyah yang wajib dimiliki oleh setiap pembelajar bahasa Arab (Munthe, 2022).

Penguasaan maharah kalam sangat penting bagi pembelajar bahasa Arab karena akan membantu mereka memahami dan menafsirkan isi kitab suci Al-Qur'an dan sastra Arab lainnya. Selain itu, Maharah kalam memungkinkan peserta didik berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Arab, sehingga memberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan pengalamannya.

Dalam mempelajari Maharah kalam, peserta didik harus mampu memahami tata bahasa, kosa kata, dan struktur kalimat bahasa Arab. Hal ini dapat dicapai dengan berlatih berbicara, mendengarkan dan membaca. Santri di pesantren biasanya mendapat pelatihan kemampuan berbahasa Arab melalui penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam aktivitas sehari-hari seperti di kelas, diskusi kelompok, dan interaksi sosial di lingkungan pesantren. Marlius dkk

menekankan bahwa kehadiran lingkungan berbahasa Arab penting untuk menunjang pencapaian keterampilan berbahasa Arab (Y. Bambang & M, 2021).

Di tingkat menengah, pengajaran maharah kalam menjadi lebih kompleks karena siswa perlu mempelajari kosakata dasar dan struktur bahasa Arab. Nah pada artikel kali ini kita akan membahas tentang penggunaan metode mubasyarah pada saat mengajar maharah kalam di MT Daarul Uluum PUI Majalengka.

METODE PENELITIAN

Menurut jenisnya, jenis penelitian ini meliputi studi lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan pengkajian secara mendalam terhadap suatu unit sosial untuk sampai pada suatu gambaran yang terorganisasi dengan baik dan utuh mengenai unit sosial tersebut (Azwar, 1986). Sebab dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi tentang penggunaan metode mubasyarah saat mengajar maharah kalam di MTs Daarul Uluum PUI Majalengka. Topik penelitian penggunaan metode mubasyarah dalam pembelajaran maharah kalam adalah Ustadz atau Ustadzah sebagai pengelola pembelajaran kelas. Kemudian siswa dijadikan sebagai objek penelitian, dan juga siswa dijadikan sebagai objek pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di MTs Daarul Uluum PUI Majalengka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Mubasyarah

Metode Mubasyarah adalah metode berikutnya setelah metode tarjamah. Metode mubasyarah muncul untuk menunjukkan bahwa pemikiran tidak dapat disampaikan secara utuh jika hanya menggunakan penerjemah untuk memahami sastra asli berbahasa Arab (Khasanah, 2016). Al-Mubasyarah berasal dari kata "Baasyara-Yubasyiru-Mubasyaratan", yang berarti "langsung". Selain itu, metode Mubasyarah adalah cara untuk belajar bahasa Arab tanpa menggunakan bahasa ibu.

Metode Mubasyarah dapat membantu menghindari terjemahan setiap kosakata dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia saat menyajikan topik. Misalnya, ketika memperkenalkan ism, mereka langsung menunjuk benda, seperti Al-Qalamu,

[Penggunaan Metode Mubasyarah dalam Pembelajaran Maharah Kalam].

atau pena. Begitu juga, ketika mempelajari Fi'il (Jill), verba disajikan melalui gerakan (role play) yang mengandung makna verba. Adalah (Aktubu), dengan tangan kiri memegang buku dan tangan kanan memegangnya. Saat digoyangkan tangan kanan, pena menempelkan matanya ke tangan kiri, dll. Metode Mubasyarah mencegah interpretasi yang salah tentang kosa kata Arab, seperti (Alkutubu), dll. Namun demikian, siswa menjawab pertanyaan guru dengan menunjukkan objek (Maa haadzaa), dan guru menunjukkan jawaban mereka (Dzaalika alkutubu). Sehingga semua siswa benar-benar menguasai kosa kata yang dipelajari, diskusi antar orang yang sepemikiran dilanjutkan secara berkelompok (Badriyatul Jamroh & Maula, 2022).

Metode mubasyarah sebagai sebuah metode memiliki kekuatan dan kelemahan. Kelebihan metode ini antara lain:

- a. Siswa dapat menguasai maharah istima' dan maharah kalam dengan baik dan benar.
- b. Siswa mampu menghafal mufrodat dengan benar.
- c. Siswa menguasai kosakata yang banyak dan dapat menggunakannya pada suatu kalimat.
- d. Siswa memiliki keberanian untuk dapat berbicara menggunakan Bahasa arab.
- e. Siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik tanpa harus berfokus pada terjemahan.
- f. Siswa dapat menggunakan struktur bahasa arab yang tidak kaku.

Sebaliknya, metode mubasyarah memiliki kelemahan, antara lain:

- a. Kurangnya interpretasi siswa karena pembelajaran dilakukan secara lisan
- b. Diperlukan guru yang aktif berbicara Bahasa arab.

- c. Pembelajaran dilakukan secara kelompok kecil dan tidak bisa dilakukan secara kelompok besar.
- d. Sulit menjelaskan Bahasa yang abstrak karena tidak boleh menerjemahkannya.
- e. Siswa terkadang jenuh ketika menghafal kosa kata atau kalimat yang tidak sering dipakai (Gunawansyah & Mutmainnah, 2021).

Pembelajaran Maharah Kalam

Rahmaini menyatakan bahwa "Maharah kalam" secara linguistik sepadan dengan istilah "speaking skill" dalam bahasa Inggris, yang berarti keterampilan berbicara. Kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui penggunaan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dikenal sebagai keterampilan berbicara. Kemampuan seseorang untuk mengucapkan bunyi-bunyi Arab (ashwath "arabiyyah) atau kata-kata sesuai dengan aturan kebahasaan tertentu untuk menyampaikan konsep dan perasaan disebut keterampilan bahasa (Maharah kalam) (Rahmaini, 2016).

Menurut Ibrahim, maharah istima dan maharah kalam sangat terkait satu sama lain, dan jarang sekali dipisahkan antara keduanya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa yang belajar bahasa Arab adalah maharah kalam (Ibrahim, 2023). Dalam mempelajari maharah kalam ini sangat banyak aspek yang perlu diperhatikan, salah satunya yaitu maharah kalam dapat terlaksana dengan maksimal dengan kondisi lingkungan berbahasa arab yang mendukung.

Maharah kalam dapat dibuktikan melalui empat indikator yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pemilihan kata, kemampuan menerapkan kaidah tata bahasa dan kemampuan komunikatif. Apabila keempat indikator tersebut tidak terpenuhi, maka keterampilan berbahasa tidak termasuk Maharah kalam. Untuk mengembangkan Maharah kalam diperlukan dukungan keterampilan berbahasa

[Penggunaan Metode Mubasyarah dalam Pembelajaran Maharah Kalam].

lainnya, misalnya maharah al-istima'. Selain itu materi pembelajaran juga sangat menentukan perkembangan Maharah kalam (Sarip et al., 2018).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Maharah kalam merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa Arab. Maharah kalam dapat ditingkatkan dengan membangun lingkungan berbahasa dan ditunjukkan dengan kelancaran berbahasa lisan, ketepatan pemilihan kata, ketepatan kaidah tata bahasa dan kemampuan komunikatif. Namun, keterampilan berbahasa lainnya seperti maharah al-istima' juga harus didukung agar terwujudnya Maharah kalam. Selain itu, materi pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian Maharah kalam.

Penggunaan Metode Mubasyarah dalam Pembelajaran Maharah Kalam di MTs Daarul Uluum PUI Majalengka

Membutuhkan guru bahasa Arab yang mahir dan aktif yang kreatif untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Arab melalui sistem Mubasyarah. Karena peran guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, keterampilan tersebut diperlukan. Diharapkan guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa, tingkat pertumbuhan kecerdasannya, dan faktor sosial, ekonomi, dan budaya lainnya. Guru juga harus sangat berhati-hati saat memilih materi pelajaran.

Buku harus sesuai dengan keadaan mental siswa agar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, dan materi yang harus digunakan setiap hari juga harus sesuai. Di sinilah minat dan keinginan siswa untuk mempelajarinya muncul. Selain itu, penting bagi metode pengajaran untuk mengikuti prinsip pembelajaran langkah demi langkah dan dari indrawi ke logis. Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting dalam pembelajaran maharah kalam dengan menggunakan metode mubasyarah, karena tidak semua materi pembelajaran tidak dapat dijelaskan hanya sekedar lisan, namun harus dapat diperlihatkan secara langsung agar dapat mempermudah proses pembelajaran (Mardalis, 2016).

Prosesnya bertahap dari mudah ke sulit, dari sederhana ke rumit, dari jelas ke abstrak. Apabila benda-benda yang disebutkan dalam buku teks tidak dekat dengan siswa, maka diperlukan media berupa tiruan atau gambar. . Media ini memudahkan pembelajaran bagi siswa. Minat ini merupakan faktor terpenting dalam belajar. Namun siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan mudah menangkap materi yang diberikan, hal itu jika siswa tertarik untuk mempelajari bahasa Arab. Namun metode tersebut harus mampu mengakomodasi seluruh perbedaan individu siswa di kelas, keberagaman perilakunya, kecerdasan IQ-nya, serta kekuatan fisiknya untuk melawan perbedaan tersebut.

Proses pembelajaran maharah kalam dengan menggunakan metode mubasyarah ditekankan kepada siswa untuk tidak menggunakan Bahasa ibu atau Bahasa nasional, hal tersebut bertujuan agar siswa dapat terus berkembang dengan kemampuan Bahasa arabnya yang maksimal. Dan juga siswa tidak terlalu ditekankan terlebih dahulu dengan proses-proses pembelajaran yang terlalu tekstual. Karakteristik metode mubasyarah yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan utamanya adalah penguasaan lisan agar siswa terbiasa berkomunikasi secara spontan dibandingkan berorientasi pada penerjemahan.
- b. Materi pembelajaran berupa mufrodat (kosa kata) yang ada di sekitar siswa dan lazim dipraktikkan sehari-hari.
- c. Mengajarkan kaidah-kaidah bahasa melalui contoh-contoh, dan pada akhirnya siswa menarik kesimpulannya sendiri.
- d. Kosa kata diajarkan melalui demonstrasi, memperlihatkan benda (demonstrasi langsung), atau menggunakan media tiruan.
- e. Keterampilan berbicara dan mendengarkan selalu dilatih.
- f. Guru dan siswa harus sama-sama aktif dalam proses pembelajaran.

[Penggunaan Metode Mubasyarah dalam Pembelajaran Maharah Kalam].

Pembelajaran maharah kalam dengan menggunakan metode mubasyarah di MTs Daarul Uluum PUI Majalengka memiliki prosedur dalam penyajian pembelajaran. Secara garis besar, penyajian metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengucapkan suatu kata yang bermakna, guru mengucapkan suatu kata sambil memperlihatkan bendanya.
- b. Saat menjelaskan, guru mendemonstrasikannya dengan tindakan sambil mengucapkan satu kata.
- c. Latihan berikut berbentuk tanya jawab dengan menggunakan kata tanya.
- d. Jika siswa sudah menguasai materi yang diberikan, mintalah siswa membuka buku pelajaran, guru memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian membiarkan siswa membaca secara bergiliran.
- e. Selanjutnya siswa diminta menjawab pertanyaan dalam buku secara lisan kemudian secara tertulis (Rohman, 2014).

Sebagai metode, perlu diukur keberhasilan penerapannya dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan metode Mubasyarah tidak lepas dari beberapa faktor antara lain: keterampilan guru, materi atau bahan ajar, lingkungan pengajaran dan minat baca siswa.

KESIMPULAN

Setelah memperoleh data, mengolah data dan menganalisis hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs Daarul Uluum PUI Majalengka, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan maharah kalam siswa diperoleh melalui praktik terbaik metode mubasyarah dan sebagainya. Guru menerapkan pendekatan yang sesuai yang disampaikannya dalam mempelajari materi dan memperoleh respon yang baik dari siswa mengenai pemahamannya terhadap materi yang disampaikan

guru. Metode yang digunakan guru adalah metode mubasyarah dalam pembelajaran maharah kalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (1986). *Metode Penelitian*. Andi Offset.
- Badriyatul Jamroh, N. M., & Maula, I. H. (2022). Pengaruh Metode Mubasyaroh Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Progam Unggulan MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 285–299.
- Gunawansyah, & Mutmainnah, N. (2021). Efektifitas Penggunaan Tariqah Mubasyaroh. *Al-Afidah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 5(1).
- Hermawan. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, N. (2023). Maharah Al Istima' u Wa Kalam. *Ameena Journal*, 1(1), 28–43.
- Katsir, I. (n.d.). *Tafsir Al Qur'an Al'azhim (Tafsir Ibnu Katsir)*. Pustaka Imam Asy Syafii.
- Khasanah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia). *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 39–54.
- Mardalis. (2016). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Munthe, S. (2022). Pembelajaran Mufradat dalam Meningkatkan Maharah al kalam Santri di Pondok Pesantren". *NASKHI Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 4(2), 23.
- Nuha, U. (2016). *Ragam Metodologi Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Diva Press.
- Rahmaini. (2016). Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Non-Arab. *Ihyaul 'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 11(1), 228.

[Penggunaan Metode Mubasyarah dalam Pembelajaran Maharah Kalam].

Rohman, F. (2014). Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab.

ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebabasaaraban, 1(1), 63–78.

Sarip, M., Rafli, Z., & Rahmat, A. (2018). Arabic Speaking Material Design Using

Content and Language Integrated Learning (CLIL). *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, 5(1), 272–286.

Ulya, N. M. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap

Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang). *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–25.

Y. Bambang, M., & M, W. (2021). The Efforts to Improve Students' Arabic Speaking

Skills Through Language Environment Activation: A Study of Phenomenology. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 9(1), 35–48.